

TINDAK TUTUR DIREKTIF PEMBAWA ACARA PADA ACARA "GRITTE BUKA PRAKTEK" DI KANAL YOUTUBE GRITTE AGATHA

Monica Kusumawati

Prodi Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret
monicakusuma09@gmail.com

Chattri S. Widyastuti

Prodi Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret
chattri_sw@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai tindak tutur direktif dalam acara "Gritte Buka Praktek" di kanal *youtube* Gritte Agatha. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif yang digunakan pembawa acara dalam acara "Gritte Buka Praktek" di kanal *youtube* Gritte Agatha. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif. Tuturan pembawa acara pada acara "Gritte Buka Praktek" merupakan data pada penelitian ini. Sumber data penelitian ini diambil dari 4 episode pada acara "Gritte Buka Praktek". Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat, sedangkan metode analisis data menggunakan metode kontekstual dan cara-tujuan. Hasil penelitian ini (i) ditemukan data tindak tutur direktif pembawa acara sejumlah 6 tindak tutur direktif, meliputi (i) *meminta*, (ii) *menyuruh*, (iii) *bertanya*, (iv) *berdoa*, (v) *menyarankan*, dan (vi) *mengajak*. Tindak tutur paling ditemukan yaitu tindak tutur *mempertanyakan*.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur, pembawa acara, *youtube*

Abstract

This study discusses directive speech acts in the "Gritte Buka Praktek" in *youtube* channel Gritte Agatha. This study aims to describe the directive speech acts used by the presenters in the "Gritte Buka Praktek" program on the Gritte Agatha *youtube* channel. The approach in this study uses a pragmatic approach. This type of research is descriptive qualitative. The utterances of the presenters at the event "Gritte Buka Praktek" are the data in this study. The source of this research data is taken from 4 episodes of the program "Gritte Buka Prakteks". The data collection method uses the observation method and note-taking techniques, while the data analysis method uses contextual method and means-end method. The results of this study (i) found that there were 6 directive speech acts of presenters, including (i) *asking*, (ii) *ordering*, (iii) *questioning*, (iv) *praying*, (v) *suggesting*, and (vi) *inviting*. The most common speech act found is the *questioning* speech act.

Keywords: pragmatics, speech act, presenter, *youtube*

PENDAHULUAN

Ibrahim (1993, p. 32) menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan tuturan yang mengekspresikan sikap penutur terhadap mitra tutur. Sementara itu, Searle (1969, p. 16) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan bagian terkecil dari komunikasi linguistik yang berwujud perilaku. Tindak tutur selain dapat dilihat dalam kehidupan keseharian bermasyarakat juga dapat dilihat pada suatu acara *talk show*. Di dalam *talk show*, sedikitnya terdapat dua orang yang berbicara, berdiskusi, dan bercerita. Dengan demikian, di dalam *talk show* digunakan tuturan untuk melakukan pembicaraan yang menciptakan fenomena kebahasan. Selain itu, sama halnya acara *talk show* yang ditayangkan di televisi, *Youtube* juga memiliki banyak acara tanya jawab di berbagai kanalnya. David (2017) memaparkan

bahwa Youtube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video, baik dari video yang berskenario seperti film hingga video tanya jawab ringan semacam *talk show*. Youtube memberikan ruang untuk semua orang agar dapat menyalurkan karya atau membagikan informasi. Salah satu kanal Youtube yang banyak memberikan edukasi adalah kanal Youtube Gritte Agatha.

Gritte Agatha adalah mantan artis cilik Indonesia yang sekarang aktif di Youtube. Salah satu video pada kanal Youtube Gritte yang banyak memberikan edukasi, yaitu pada bagian *Gritte Buka Praktek*. Bagian ini merupakan konten kanal Youtube Gritte yang berisi tanya-jawab dengan narasumber. Selain artis dan narasumber yang viral memberikan inspirasi, Gritte juga memberikan ruang kepada penontonnya untuk dapat diundang dan bercerita. Namun, untuk itu mereka terlebih dahulu diperkenankan mengirimkan ceritanya ke email tim Gritte. Cerita-cerita yang mereka kirimkan yaitu cerita-cerita yang banyak memberikan pembelajaran hidup kepada banyak orang.

Menurut Wijana (1996, p. 1), suatu ilmu bahasa yang dipandang dalam sudut eksternal yang menilik bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi dikenal dengan pragmatik. Leech (1993, p. 8) mendefinisikan pragmatik sebagai bidang ilmu yang mempelajari tentang makna di dalam situasi ujar (*speech situations*). Menurut Abdurrahman (2011, p. 14), kata-kata atau ujaran yang dituturkan oleh penutur memuat dua jenis makna. Makna tersebut adalah makna lokusioner (makna harfiah dari kata-kata yang dituturkan) dan makna ilokusioner (efek yang ditimbulkan dari kata-kata yang dituturkan). Secara pragmatik, penyampaian pesan tidak hanya menggunakan bahasa secara langsung, tetapi juga dapat menyampaikan maksud pesan dengan bahasa yang tidak langsung. Dalam hal itu, konteks bahasa sangat dibutuhkan untuk memahami maksud tuturan.

Secara pragmatik, tuturan dalam acara *talks show* banyak memanfaatkan tindak tutur direktif. Yule (2006, p. 93) berpendapat bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dipakai penutur untuk menyuruh mitra tutur. Sementara itu, Purba (2011, p. 87) menjelaskan bahwa peristiwa tutur merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang bersifat sosial. Oleh karena itu, tuturan Gritte sebagai pembawa acara dalam acara "Gritte Buka Praktek" di kanalnya ini banyak menggunakan tuturan direktif dan membuat penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur direktif yang digunakan, misalnya:

Konteks : Percakapan terjadi di studio *podcast Gritte Buka Praktek* pada episode *Makan Lewat Selang Hidung*. Di awal pembicaraan, Gritte menjelaskan kepada penonton bahwa narasumber di episode sebelumnya juga telah kuat dalam menjalankan hidupnya serta banyak memberikan pembelajaran kepadanya dan penonton. Gritte kemudian menjelaskan kepada penonton bahwa narasumber pada episode *Makan Lewat Selang Hidung* ini juga tidak kalah kuatnya. Lebih lanjut Gritte meminta narasumber untuk menjelaskan dirinya sendiri.

Gritte : "Halo Gaes, welcome back to Gritte Buka Praktek. Nah, kalau kemarin kalian sudah menonton si Margo dengan segala inspirasinya, dengan Margo si wanita yang kuat. Nah hari ini aku ketemu lagi nih di *fyp tiktok* aku yang gak kalah kuat dari Margo yang juga berjuang dari kecil sampai sekarang di umur dua puluh tahun. Jadi hari ini ada Dinda. Halo Dinda?"

- Dinda : "Hallo, Kak."
Gritte : "Makasih udah datang ke sini ya? Udah diundang dan menyempatkan hadir di sini."
Dinda : "Iya"
Gritte : "Jadi Dinda ini mempunyai kelainan sejak Dinda berusia sebelas bulan dengan penyakit autoimun SLE atau lupus dan aksalesia. **Dan mungkin ini lebih lanjut akan dijelaskan oleh Dinda langsung ya, biar aku gak salah juga. Coba Din!"**

Data di atas menggambarkan Gritte sebagai pembawa acara menyuruh Dinda untuk bercerita tentang dirinya yang memiliki penyakit sejak kecil. Data tersebut menggunakan tindak tutur *menyuruh* dengan **Dan mungkin ini lebih lanjut akan dijelaskan oleh Dinda langsung ya, biar aku gak salah juga. Coba Din!** Berdasarkan konteks dalam tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur *menyuruh*.

Berdasarkan uraian contoh data di atas, dapat diketahui bahwa tuturan peserta tutur dalam acara *Okay Bos* memunculkan banyak fenomena kebahasaan. Fenomena kebahasaan sebagaimana contoh di atas menarik untuk dikaji dengan pendekatan pragmatik.

Berdasarkan uraian contoh di atas, dapat diketahui bahwa tuturan pembawa acara dalam acara "Gritte Buka Praktek" memunculkan fenomena kebahasaan. Oleh karena itu, fenomena kebahasaan sebagai mana contoh di atas menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan pragmatik. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi penelitian selanjutnya, terutama tentang tindak tutur pada sebuah *talk show*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman teori tentang tindak tutur direktif bagi penulis serta pemahaman wawasan tentang tindak tutur direktif bagi pembaca.

Menurut Yule (2006, p. 93), tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dipakai penutur untuk menyuruh petutur. Sementara itu, Searle (1985, p. 198) menyebutkan tindak tutur direktif diwujudkan dalam bentuk-tuturan *direct* 'mengarahkan'; *request* 'meminta'; *ask* 'meminta/bertanya'; *urge* 'mendesak'; *tell* 'menyuruh'; *require* 'menuntut' ; *demand* 'menuntut' ; *command* 'memerintah'; *order* 'menyuruh'; *forbid* 'melarang'; *prohibit* 'melarang'; *enjoin* 'melarang'; *permit* 'mengizinkan'; *suggest* 'menyarankan'; *insist* 'menyarankan'; *warn* 'memperingatkan'; *advise* 'menasihati'; *recommend* 'merekomendasikan'; *beg* 'mengemis'; *supplicate* 'memohon'; *entreat* 'memohon dengan sangat'; *beseech* 'memohon'; *implore* 'memohon dengan sangat'; dan *pray* 'berdoa'.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif karena data yang diteliti berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Subroto (1992, p. 7) mengemukakan mengenai sifat penelitian yang berupa kualitatif. Dalam penjelasannya, jenis penelitian kualitatif menggunakan pencatatan dengan cermat dan teliti, serta wujud dari penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, wacana, maupun gambar. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena hasil dari penelitian ini berupa data-data yang berbentuk tulisan dengan dianalisis menggunakan pendekatan pragmatik.

Data penelitian ini berupa tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dari pembawa acara. Sumber data penelitian ini adalah 4 episode dalam segmen *Gritte Buka*

Praktek di kanal Youtube Gritte Agatha yang dianggap telah mencukupi data. Untuk pengumpulan data tersebut menggunakan metode simak. Sudaryanto (2015, p. 203) mengatakan metode simak dilakukan dengan kegiatan penyimakan. Penyimakan tersebut berupa menyimak tuturan. Teknik lanjutan dari pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Teknik ini menurut Sudaryanto (2015, p. 204) adalah teknik menyediakan atau mengumpulkan data dengan cara menempatkan peneliti sebagai pemerhati yang tekun mendengarkan apa yang dikatakan orang-orang yang hanyut dalam percakapan.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kontekstual. Menurut Rahardi (2005, p. 16), metode kontekstual adalah suatu cara menganalisis dengan menggunakan penerapan yang mendasarkan pada mengaitkan dan memperhitungkan konteks-konteks. Oleh karena itu, data penelitian ini akan dianalisis berdasarkan konteks-konteks dalam tuturan. Selain metode kontekstual, metode cara-tujuan (*means-ends*) juga digunakan dalam menganalisis data penelitian ini. Leech (edisi terjemahan M. D. D. Okka, 1993, p. 61) memaparkan bahwa metode cara-tujuan merupakan metode dengan mempresentasikan masalah beserta pemecahannya sebagai keadaan awal dan akhir.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindak tutur direktif pada acara *Gritte Buka Praktek* di kanal Youtube Gritte Agatha ini ditemukan 6 tindak tutur direktif. Tujuh tindak tutur direktif tersebut di antaranya *meminta, menyuruh, bertanya, berdoa, menyarankan, dan mengajak*.

Meminta

Tindak tutur direktif *meminta* merupakan tindak tutur yang disampaikan penutur kepada petutur dengan tujuan untuk mendapatkan atau diberi sesuatu sesuai apa yang dituturkan penutur. Adapun data tindak tutur direktif *meminta* dijabarkan sebagai berikut.

(1) **Konteks** : Percakapan ini terjadi dalam acara “Gritte Buka Praktek” di kanal Youtube Gritte Agatha pada episode *Makan Lewat Selang Hidung*. Sebelum percakapan ini, Dinda telah menjelaskan kepada Gritte tentang penyakit kelainan jantungnya yang sejak kecil telah berulang kali dilakukan tindakan penyembuhan. Gritte kemudian meminta Dinda untuk menjelaskan kepadanya dan penonton tentang maksud dari tindakan penyembuhan penyakitnya tersebut.

Gritte : **“Tindakan itu, sorry biar teman-teman jelas juga, tindakan itu diapain ya, Din.”**

Dinda : “Dibalon, Kak”

Gritte : “Oh dibalon”

Dinda : “Iya, katupnya dibalon, katup jantungnya dibalon”

Gritte : “Oke.”

Dalam data (1) terjadi peristiwa tutur yang melibatkan Gritte sebagai pembawa acara dan Dinda sebagai narasumber. Dalam percakapan tersebut terdapat tuturan dari Gritte, **Tindakan itu, sorry biar teman-teman jelas juga, tindakan itu diapain ya, Din.** yang ditujukan kepada Dinda. Tururan Gritte tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur

meminta. Gritte meminta Dinda untuk memperjelas keterangan Dinda tentang tindakan penyembuhan terhadap penyakit jantungnya. Tuturan tersebut digolongkan sebagai tindak tutur direktif *meminta* sebab terdapat konteks yang mendasari percakapan tersebut. Konteks yang melatarbelakangi percakapan tersebut adalah Dinda memberikan penjelasan tentang dirinya kepada Gritte dan penonton dengan penjelasan yang kurang jelas atau masih ambigu. Oleh karena itu, Gritte meminta Dinda untuk menjelaskan kembali.

Secara keseluruhan, tindak tutur *meminta* pada acara *Gritte Buka Praktek* di kanal Youtube Gritte Agatha ditemukan sejumlah 31 data.

Menyuruh

Tindak tutur *menyuruh* merupakan tindakan yang dituturkan oleh petutur untuk memengaruhi petutur dengan memberikan perintah. Adapun data yang menunjukkan tindak tutur *menyuruh* dengan penanda lingual dan konteks sebagai berikut:

(2) **Konteks** : Percakapan ini terjadi dalam acara “Gritte Buka Praktek” di kanal Youtube Gritte Agatha pada episode *Makan Lewat Selang Hidung*. Pada awal percakapan ini terdapat tuturan Gritte sebagai pembawa acara yang menjelaskan kepada penonton bahwa narasumber pada episode sebelumnya telah kuat dalam menjalankan hidupnya serta banyak memberikan pembelajaran kepadanya dan penonton. Gritte kemudian menjelaskan kepada penonton bahwa narasumber pada episode *Makan Lewat Selang Hidung* ini tidak juga kalah kuat. Lebih lanjut, Gritte menyuruh narasumber untuk menjelaskan dirinya sendiri.

Gritte : “Hallo Gaes, welcome back to “Gritte Buka Praktek”. Nah kalau kemarin kalian sudah menonton si Margo dengan segala inspirasinya, dengan Margo di wanita yang kuat. Nah hari ini aku ketemu lagi nih di *fyp tiktok* aku yang gak kalah kuat dari Margo yang juga berjuang dari kecil sampai sekarang di umur dua puluh tahun. Jadi hari ini ada Dinda. Halo Dinda?”

Dinda : “Hallo kak.”

Gritte : “Makasih udah datang ke sini ya?”

Dinda : “Iya”

Gritte : “Udah diundang dan menyempatkan hadir di sini. Jadi Dinda ini mempunyai kelainan sejak Dinda berusia sebelas bulan dengan penyakit autoimun SLE atau lupus dan aksalesia. **Dan mungkin ini lebih lanjut akan dijelaskan oleh Dinda langsung ya, biar aku gak salah juga. Coba Din!**”

Pada data (2) terjadi peristiwa tutur yang melibatkan Gritte sebagai penutur dan Dinda sebagai petutur. Dalam percakapan tersebut terdapat tuturan **Dan mungkin ini lebih lanjut akan dijelaskan oleh Dinda langsung ya, biar aku gak salah juga. Coba Din!** yang dikategorikan sebagai tindak tutur *menyuruh*. Gritte sebagai pembawa acara menyuruh Dinda, narasumber untuk dapat memulai menjelaskan tentang dirinya yang memiliki keterbatasan untuk makan. Dinda memiliki penyakit yang menyebabkan dia harus makan

dengan melewati selang yang dipasang dari hidung ke lambungnya. Tuturan *menyuruh* tersebut ditandai penanda lingual dengan modus imperatif kata verba *coba* dan konteks yang melingkupinya. Kata *coba* merupakan kata kerja yang memiliki makna *mempersilakan*.

Konteks yang melingkupi percakapan tersebut adalah kegiatan tanya jawab antara penutur dan petutur dalam acara “Gritte Buka Praktek” telah dimulai. Oleh karena itu, Gritte memulai percakapan dengan menyuruh Dinda untuk dapat menceritakan tentang dirinya. Selain itu, walaupun Gritte menempatkan diri sebagai teman, tetapi tuturan Gritte juga berusaha agar tidak mengancam muka petutur.

Selain penjabaran data di atas, tindak tutur direktif menyuruh juga ditemukan hanya ditandai konteks. Berikut ini adalah penjabaran dari data tersebut.

(3) Konteks : Percakapan ini terjadi dalam acara “Gritte Buka Praktek” di kanal Youtube Gritte Agatha pada episode *Makan Lewat Selang Hidung*. Dalam tuturan ini terlihat Gritte sebagai pembawa acara menuturkan perintah untuk bertepuk tangan kepada *crew*-nya dan Dinda (narasumber) setelah Gritte memberikan pesan di akhir video episode *Makan Lewat Selang Hidung*.

Gritte : “Terus kemudian juga kayak kalian punya masalah apapun itu kalian harus lihat di sekeliling kalian juga banyak kok temen-temen yang punya masalah lebih besar dari kalian dan siapa yang menjadi *support system* kita itu adalah diri kita sendiri, bagaimana kita bisa *fight* sama dunia agar kita bisa terus maju gitu, dan sebenarnya penyakit juga bukan halangan untuk terus berkarier walaupun juga kita sering ngerasa jatuh ya tapi bukan alasan buat *stop* dan berhenti bermimpi, kita sebagai anak muda gaes, bermimpi untuk memajukan Indonesia.
Tepuk tangan dulu dong.”

Pada data (3) terjadi peristiwa tutur yang melibatkan Gritte sebagai penutur dan Dinda sebagai petutur. Dalam percakapan tersebut terdapat tuturan yang ujaran Gritte kepada Dinda dan semua tim-nya. Tuturan tersebut adalah **Tepuk tangan dulu dong** yang dikategorikan sebagai tindak tutur direktif *menyuruh*. Gritte sebagai pembawa acara menyuruh semua *crew*-nya dan narasumber untuk bertepuk tangan karena telah mendengarkan Gritte memberikan pesan-pesan kepada penonton pada acara *Gritte Buka Praktek*. Meskipun tuturan tersebut tidak ditandai oleh penanda lingual, terdapat penanda konteks yang membuat tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur *menyuruh*.

Tindak tutur *menyuruh* yang dituturkan Gritte pada data (3) terjadi setelah Gritte memberikan pesan dan semangat kepada penonton dalam menghadapi masalah hidup. Gritte menyuruh *crew*-nya dan narasumber untuk bertepuk tangan sebagai bentuk pengapresiasian dirinya dan bentuk pengakhiran pembicaraan dengan narasumber pada acara “Gritte Buka Praktek” dalam episode *Makan Lewat Selang Hidung*.

Penelitian tentang tindak tutur direktif pada acara *Gritte Buka Praktek* di kanal youtube Gritte Agatha ditemukan data tindak tutur direktif *menyuruh* sebanyak 5 data. Kelima data tersebut ditandai oleh penanda lingual dan penanda konteks.

Bertanya

Tindak tutur *bertanya* merupakan tindakan yang dituturkan penutur untuk mendapatkan tindakan dari penutur. Bentuk tindakan dari tuturan *bertanya* berupa penjelasan. Adapun penjabaran tindak tutur *bertanya* dengan penanda intonasi dan konteks sebagai berikut:

(4) Konteks : Percakapan ini terjadi dalam acara “Gritte Buka Praktek” di kanal *youtube* Gritte Agatha pada episode *Makan Lewat Selang Hidung*. Dalam percakapan ini terdapat tuturan Dinda sebagai narasumber yang mulai menceritakan kepada Gritte tentang dirinya yang mengidap penyakit. Dinda memulai ceritanya dari cerita kondisi mamanya yang mati separuh ketika mengandungnya. Gritte kemudian bertanya kepada Dinda tentang kondisi mama Dinda tersebut.

Dinda : “Jadi tuh, eem, eem. Dari awal aja ya, Kak. Jadi mamaku dulu tuh, waktu ngandung aku tuh, dia tuh kayak mati separo gitu lho.”

Gritte : “**Itu sama kayak, sorry stroke bukan ya?**”

Dinda : “Emmm... mirip”

Pada data (4) terjadi peristiwa tutur yang melibatkan Gritte sebagai penutur dan Dinda sebagai petutur. Dalam percakapan tersebut terdapat tuturan **Itu sama kayak, sorry stroke bukan ya?** yang diujarkan Gritte kepada Dinda. Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur direktif *bertanya*. Gritte mencari kebenaran tentang tuturan Dinda dengan mempertanyakannya. Dalam tuturan *bertanya* tersebut, tidak terdapat penanda lingual, tetapi terdapat penanda intonasi yang terdengar naik. Tindak tutur *bertanya* yang dituturkan Gritte tersebut dilatarbelakangi oleh tuturan Dinda sebelumnya. Tuturan Dinda tersebut yaitu “*Jadi mamaku dulu tuh, waktu ngandung aku tuh, dia tuh kayak mati separoh gitu lho.*” Oleh karena itu, Gritte mempertanyakan penjelasan istilah ‘mati separuh’ yang dituturkan Dinda dengan menyebutkan nama lain yaitu stroke.

Selain penanda intonasi sebagai penanda tindak tutur direktif *mempertanyakan*, terdapat juga penanda lingual berupa kata interogatif. Berikut ini penjabaran data tindak tutur *bertanya* dengan penanda lingual menggunakan kata interogatif.

(5) Konteks : Percakapan ini terjadi dalam acara “Gritte Buka Praktek” di kanal *youtube* Gritte Agatha pada episode *Makan Lewat Selang Hidung*. Dalam percakapan ini, Dinda sebagai narasumber memulai bercerita terkait kelainannya di saat bayi. Dia bercerita tentang dirinya yang tujuh bulan harus dilahirkan karena kondisi mamanya yang pingsan dan tidak dapat bergerak saat mengandung Dinda. Dinda mengatakan dirinya dilahirkan prematur. Gritte sebagai pembawa acara kemudian menuturkan pertanyaan terkait Dinda yang terlahir prematur.

Dinda : “Terus apa namanya, emmm waktu lahir tuh emang udah gak nangis gitu, sama dokter udah coba kaya dicubit gitu. Gak sama sekali nangis, gak ada nangisnya. Jadi dokter memperkirakan itu oh ini

bayinya emang ada kelainan gitu loh, tapi cukup lama nggak ketahuan kalau aku tuh ada kelainan jantungnya.”

Gritte : **“Prematurnya berapa bulan kalau boleh tau?”**

Dinda : **“Tujuh bulan.”**

Pada data (5) terjadi peristiwa tutur antara Gritte sebagai penutur dan Dinda sebagai petutur. Dalam percakapan tersebut, terdapat tuturan **Prematurnya berapa bulan, kalau boleh tau?** yang diujarkan Gritte kepada Dinda. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif *bertanya* dengan tujuan mempertanyakan usia kandungan mama Dinda ketika melahirkannya. Tuturan yang bercetak tebal tersebut digolongkan sebagai tindak tutur direktif *bertanya* karena ditandai penanda lingual berupa kata interogatif *berapa*. Selain itu, tuturan Gritte dilatarbelakangi oleh konteks. Konteks dalam tuturan tersebut adalah Dinda sebelumnya telah menjelaskan bahwa dia dilahirkan prematur. Oleh karena itu, Gritte bertanya terkait prematur tersebut.

Berdoa

Tindak tutur *berdoa* merupakan tindak tutur memohon yang ditujukan kepada Tuhan. Tindak tutur direktif *berdoa* ditemukan berjumlah 3 data. Dua data tersebut ditandai oleh penanda lingual. Berikut ini adalah penjabaran dari tindak tutur *berdoa* dengan penanda lingual kata *semoga*.

(6) Konteks : Tuturan ini terjadi dalam acara “Gritte Buka Praktek” di kanal *youtube* Gritte Agatha pada episode *Kekerasan dalam Pacaran*. Melisa adalah narasumber yang memiliki cerita pilu karena dia telah mendapatkan kekerasan dari mantan pacarnya. Gritte sebagai pembawa acara menuturkan rasa terima kasih kepada Melisa karena telah berkenan bercerita di acara *Gritte Buka Praktek*. Selain itu, Gritte juga berdoa untuk penonton.

Gritte : **“Thank you banget Kak Melisa udah mampir di sini dan udah *sharing* dan semoga teman-teman di rumah juga mendapatkan pelajaran yang luar biasa dari video ini.”**

Pada data (6) terjadi peristiwa tutur yang melibatkan Gritte sebagai penutur dan Melisa sebagai petutur. Dalam percakapan tersebut terdapat tuturan dari Gritte **Semoga teman-teman di rumah juga mendapatkan pelajaran yang luar biasa dari video ini** yang ditujukan kepada Melisa. Tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur *berdoa*. Dikatakan demikian karena tuturan tersebut memiliki penanda lingual berupa kata *semoga*. Kata *semoga* dituturkan Gritte untuk menyampaikan doa-doa baik kepada penonton agar mendapatkan pembelajaran dari acara “Gritte Buka Praktek” dalam episode *Kekerasan dalam Pacaran*.

Tuturan *berdoa* yang dituturkan Gritte pada data di atas terjadi pada menit terakhir acara “Gritte Buka Praktek”. Tuturan tersebut dilatarbelakangi oleh cerita Melisa tentang kehidupannya. Oleh karena itu, Gritte berdoa untuk penonton agar mereka mendapatkan pelajaran hidup dari acara “Gritte Buka Praktek” dalam episode *Kekerasan dalam Pacaran*.

Tuturan tersebut dapat dikelompokkan sebagai tindak tutur *berdoa* sebab ditandai penanda lingual dan berdasarkan konteks.

Menyarankan

Tindak tutur *menyarankan* merupakan tindak tutur dari penutur kepada petutur dengan memberikan saran atau pendapat agar petutur melakukan tindakan sesuai tuturan dari penutur dengan kesungguhan. Tindak tutur direktif *menyarankan* ditemukan berjumlah 5 data. Lima data tersebut ditandai oleh penanda konteks. Berikut ini adalah penjabaran dari tindak tutur direktif *menyarankan*.

(7) Konteks : Percakapan ini terjadi dalam acara “Gritte Buka Praktek” di kanal *youtube* Gritte Agatha pada episode *Kekerasan dalam Pacaran*. Dalam percakapan ini terlihat Gritte sebagai pembawa acara menyarankan kepada penonton untuk menonton acara “Gritte Buka Praktek” episode *Kekerasan dalam Pacaran* karena dalam episode ini kemungkinan akan banyak penonton yang pernah mengalami, sedang mengalami, atau akan mengalami.

Gritte : “Oke. Kayaknya di setiap *Gritte Buka Praktek* itu selalu ada yang baru yang lebih seru lagi. Kalian coba tonton sampai habis karena kayaknya kalian bakal *relate* dengan kejadian-kejadian ini. Hari ini ada Mbak Melisa. yang email juga ya, *email* aku Buka Praktek, salah satu orang yang sudah melewati *toxic relationship*.”

Melisa : “Yap bener banget.”

Pada data (7) terjadi peristiwa tutur yang melibatkan Gritte sebagai penutur dan Melisa sebagai petutur. Dalam percakapan tersebut terdapat tuturan dari Gritte yang ditujukan kepada Melisa, yaitu **Oke. Kayaknya di setiap *Gritte Buka Praktek* itu selalu ada yang baru yang lebih seru lagi. Kalian coba tonton sampai habis karena kayaknya kalian bakal *relate* dengan kejadian-kejadian ini.** Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur direktif *menyarankan* karena ditandai oleh penanda konteks. Konteks tuturan tersebut adalah dalam acara “Gritte Buka Praktek” di episode *Kekerasan dalam Pacaran* kemungkinan akan banyak penonton yang pernah mengalami, sedang mengalami, atau akan mengalami. Oleh karena itu, tuturan yang bercetak tebal tersebut dituturkan Gritte dengan tujuan untuk menyarankan penonton agar menonton acara tersebut sampai selesai.

Mengajak

Tindak tutur *mengajak* adalah tindak tutur yang dituturkan penutur untuk meminta keikutsertaan petutur melakukan sesuatu bersama penutur. Berikut ini adalah penjabaran dari data yang menunjukkan tindak tutur mengajak pada acara “Gritte Buka Praktek”.

(8) Konteks : Percakapan ini terjadi dalam acara “Gritte Buka Praktek” di kanal *youtube* Gritte Agatha pada episode *Makan Lewat Selang Hidung*. Sebelum percakapan ini, Dinda (narasumber) telah menjelaskan kepada Gritte (pembawa acara) tentang tindakan yang dilakukannya sebagai usaha penyembuhan dia agar dapat makan dengan normal. Namun, tindakan tersebut belum juga membuat

Dinda dapat makan dengan normal secara permanen. Dalam percakapan ini terlihat Gritte kemudian mengajak penonton agar mendoakan kesembuhan Dinda.

Gritte : “Oke kita doain ya semoga Dinda kembali makan makanan yang enak juga ya. Dinda pasti kangen banget ya?”

Dinda : “Banget.”

Pada data (8) terjadi peristiwa tutur yang melibatkan Gritte sebagai penutur dan Dinda sebagai petutur. Dalam percakapan tersebut, terdapat tuturan Gritte yang ditujukan kepada Dinda dengan bentuk tuturan **Oke, kita doain ya semoga Dinda kembali makan makanan yang enak juga ya**. Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur direktif *mengajak*. Gritte sebagai pembawa acara mengajak kepada pemirsa, Dinda, dan kepada timnya untuk mendoakan kesembuhan Dinda. Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur *mengajak* karena memiliki penanda lingual berupa kata ganti *kita*. Kata *kita* dituturkan Gritte sebagai bentuk tuturan *mengajak* penonton untuk mendoakan kesembuhan Dinda (narasumber).

Adapun jenis tindak tutur direktif pada acara “Gritte Buka Praktek” di kanal *youtube* Gritte Agatha dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Jenis Tindak Tutur pada Acara “Gritte Buka Praktek”

JenisTindak Tutur Direktif	Jumlah	persentase
Meminta	31	19,58%
Menyuruh	5	3,5%
Bertanya	95	69,23%
Berdoa	3	1,39%
Menyarankan	5	3,5%
Mengajak	3	2,79%
Jumlah	142	100%

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah ditemukan enam bentuk tindak tutur direktif yang digunakan pembawa acara dalam acara “Gritte Buka Praktek” di kanal *youtube* Gritte Agatha. Enam bentuk tindak tutur direktif tersebut adalah *meminta*, *menyuruh*, *bertanya*, *berdoa*, *menyarankan*, dan *mengajak*. Dari keenam tindak tutur direktif tersebut, tindak tutur direktif *bertanya* merupakan tindak tutur direktif yang paling banyak digunakan. Hal ini dikarenakan tindak tutur *bertanya* berguna untuk menggali informasi dari narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, A. (2011). Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 1(2), 1-19.

- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna*, 6(1).
- Ibrahim, A. S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (edisi terjemahan oleh M.D.D Oka). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Jurnal Pena*, 1(1), 77-91.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Searle, J. R. dan Vanderveken, D. (1985). *Foundations Illocutionary Logic*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Subroto, E. (1992). *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik* (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.